

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel,
Restoran & Pariwisata di Bursa Efek Indonesia
periode 2016-2020)**

Antonius Bimo Rentor

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
email : antoniusbimo@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI 2016-2020. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba sementara variabel independennya adalah rasio profitabilitas. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 70 laporan keuangan perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci : Rasio profitabilitas, kualitas laba

Abstarct

This research created to identify one kind of a factor that could affect earnings quality on tourism industry in hotel and restaurant sub sectors. The dependent variable in this study is earnings quality while the independent variable is profitability ratio. This research is a type of quantitative research using secondary data in the form of financial statements. The amount of sample used are 70 company financial statements obtained using purposive sampling method. The results of this study indicate that profitability ratio affect earnings quality.

Keywords : Profitability ratio, earnings quality

1. PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan bertambah kompleksnya berbagai kegiatan usaha pada setiap sektor. Hal ini menyebabkan semakin banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Kebutuhan akan laporan keuangan pun sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang disampaikan secara lengkap oleh perusahaan akan sangat membantu dan bermanfaat untuk pihak - pihak yang memiliki keperluan dengan perusahaan tersebut (Susanti, 2020).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk media komunikasi antara pihak internal seperti manajer dan pihak eksternal seperti investor, kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berisi informasi diberikan oleh pihak manajer sebagai bentuk pertanggung jawaban atas sumber daya yang diberikan pada perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang disajikan yaitu laba. Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan dikenal sebagai kriteria evaluasi kinerja yang penting dan penentu nilai perusahaan yang selalu digunakan oleh sejumlah besar pengguna profesional seperti akuntan, manajer keuangan, analis pasar saham, investor dan pemegang saham (Salehi dan Asgari, 2013).

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dilihat dari kinerja keuangan yang sebenarnya. Laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila laba mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang berdasarkan komponen akrual dan aliran kas (Safitri, 2020). Informasi laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor. Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perolehan laba (earnings) perusahaan dalam satu periode.

Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus memiliki gambaran yang baik pada kualitas laba yang sebenarnya karena kualitas laba tersebut sangat penting bagi investor (Setiawan, 2017). Kualitas laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang di sajikan berdasarkan neraca yang memungkinkan penilaian akurat terhadap resiko utama seperti Likuiditas, Fleksibilitas keuangan dan Solvabilitas (Murniati et al., 2018).

Berbagai industri memiliki strategi yang berbeda dalam menentukan kualitas laba, salah satunya adalah industri jasa yaitu sub sektor pariwisata. Beberapa dekade terakhir sub sektor pariwisata mengalami kerugian cukup signifikan yang dikarenakan kondisi pandemi. Penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata juga sangat menurun. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno dalam laman bps.go.id, proyeksi penerimaan devisa dari pariwisata pada tahun 2020 antara 4-7 miliar dolar AS. Sebelum terjadi pandemi, penerimaan devisa pariwisata tahun 2020 ditargetkan sebesar US\$ 19-21 miliar. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, penurunan yang terjadi cukup signifikan karena penerimaan devisa pariwisata pada tahun sebelumnya hampir mencapai 20 miliar dolar AS.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Maka dari itu Profitabilitas dapat berhubungan dengan kualitas laba itu sendiri.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kualitas laba merupakan aspek penting didalam menilai suatu kesehatan laporan keuangan perusahaan. Menurut Yunita dan

Suprasto (2018) laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang. Pendapat lain, menurut Schipper dan Vincent (2003) mengungkapkan bahwa kualitas laba merupakan jumlah laba yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Septiana, 2019). Selain itu, memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba ditunjukkan melalui profitabilitasnya yang dapat diwakili dari berbagai macam rasio, diantaranya adalah Return On Assets (ROA) (Harahap, 2018). Investor berharap mendapat pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kacamata akuntansi. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Tingkat profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mendapat keuntungan yang besar maka tingkat pengembalian investasi suatu investor akan mendapatkan lebih besar (Reyhan, 2014). Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar, stabil dan terus menerus maka menjadi sinyal atau informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor maupun kreditur dalam pengambilan suatu keputusan sehingga sejalan dengan signalling theory. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dalam teori sinyal ini

yakni informasi terkait tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga direpson secara cepat oleh para investor.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini terdiri dari angka-angka dan analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 14 perusahaan yang diperoleh dari perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata pada periode tahun 2016-2020. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba sementara variabel independennya adalah rasio profitabilitas.

Teknik pengujian data pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian hipotesis linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolonieritas, normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji T.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas laba

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Variabel return on asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 1,01 dan nilai maksimum 15,16 dengan nilai rata-rata 6.6687 dan standar deviasi sebesar 3.52749. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROA terbesar secara keseluruhan adalah PT.INPP Tbk sebesar 15,16% pada tahun 2019 dan perusahaan yang memiliki rata-rata nilai terendah adalah PT.PDES Tbk sebesar 1,01% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan.

4.2. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap variabel independen dan dependen. Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov teridentifikasi sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,183 yang berarti diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonietas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Tabel Analisis Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_ROA	.922	1.084

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute dari residual. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai DW sebesar 1.896 dengan K = 4 dan N = 70 dengan nilai DU yaitu sebesar 1.7351 dan nilai DW lebih kecil dari 4-Du dan nilai 4-Du adalah (4 - 1.7351 = 2.2649) Sehingga didapatkan hasil 1.896 > 1.7351 dan 1.896 < 2.2649. Maka, dapat disimpulkan bahwa return on asset (ROA) terhadap kualitas laba tidak terjadi masalah autokorelasi dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang dilakukan, diketahui rumus persamaan dasar adalah:

$$Y = 11,247 + 0,168 X_1 + e$$

Dan dapat disimpulkan bahwa koefisien return on asset (ROA) sebesar 0,168 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel kualitas laba, yang berarti bahwa setiap kenaikan return on asset (ROA), maka kualitas laba cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ROA terhadap kualitas laba diketahui bahwa t-statistic sebesar 2,467 > 1.99714 t-tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,003, maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X) berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Dengan demikian hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rizki (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Profitabilitas mempengaruhi kualitas laba karena jika

perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka berpotensi dapat memicu para investor untuk berinvestasi yang berdampak terhadap kualitas laba.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

6. REFERENSI

N Susanti, I Latifa, D Sunarsi.(2020) The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*

Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *ISSN, XI77*, 36-46.

Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M. S., & I Wayan Rupa. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 - 2016. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101.

Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment OpportunitySet(IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-JurnalAkuntansi*, 24, 1908.

Schipper, K. And L. Vincent. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*, Vol.17, Supplement.

Reyhan, Arif. 2014. Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009- 2010). *Jom Fekon Vol 1 No.2*.